

PMI Siap Bantu Penanganan Korban Lahar Dingin

Ketua Umum Palang Merah Indonesia (PMI), Jusuf Kalla, menyatakan PMI siap mendukung penanganan korban banjir lahar dingin Gunung Merapi, jika sewaktu-waktu bencana tersebut terjadi. "Kami siap mendukung penanganan korban banjir lahar yang dilakukan PMI Kabupaten Magelang maupun PMI Provinsi Jawa Tengah (Jateng)," katanya usai meninjau salah satu lokasi rawan terjangan banjir lahar dingin di Dusun Kemiren, Desa Jumoyo, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang, Sabtu (19/11).

Jusuf Kalla didampingi Ketua Umum PMI Jateng Sasongko Tedjo diterima Kepala Desa Jumoyo, Sungkono dan Ketua PMI Kabupaten Magelang Eko Triyono. Lebih lanjut Kalla mengatakan, apa saja yang diperlukan untuk penanganan korban banjir lahar dingin, PMI siap membantu, misalnya kebutuhan tenda untuk pengungsi dan air bersih. Ia mengatakan, kebutuhan tenda berapa pun akan dibantu.

"Semua akan diambilkan dari PMI terdekat, di kabupaten maupun provinsi. Jika kurang akan diambilkan dari Jakarta," katanya. PMI, lanjutnya, lebih pada mengurangi penderitaan masyarakat dan menghindari jatuhnya korban.

Menurutnya, persiapan antisipasi bencana harus dilakukan sehingga jika terjadi bencana langsung tanggap. Waspada banjir pada lain suasana, Balai Pengelolaan Sumber Daya Air (BPSDA) Pemali Comal, Pekalongan mengimbau masyarakat Kota Pekalongan, Jateng, terutama yang bermukim di sekitar aliran Sungai Banger, untuk mewaspada bahaya banjir pada musim hujan ini.

Kasi Pengendalian dan Pendayagunaan BPSDA Pemali Comal, Supriyanto, di Tegal, Sabtu, mengatakan, sedikitnya 19 kelurahan di Kecamatan Pekalongan Barat, Timur, dan Utara dengan luas areal sekitar 12,84 kilometer persegi, merupakan daerah rawan banjir akibat luapan sungai. "Jika curah hujan tinggi dan air sungai terlihat mulai naik, warga diimbau lebih berhati-hati karena air sungai tersebut berpotensi meluap," katanya.

Ia menyebutkan, daerah rawan banjir di tiga kecamatan tersebut antara lain Kelurahan Bendan, Keputran, Kregon, Kramatsari, Kraton Kidul, Kraton Lor, Sampangan, Klego, Sugihwaras, Ga mer, Degayu, Krapyak, Panjang Wetan, Dekoro, dan Kandang panjang.

Area Terkontrol

Sementara itu, Ketua Pusat Studi Lingkungan dan Bencana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Jazaul Ikhsan mengatakan, kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan sekitar sungai perlu terus dibangun untuk mengantisipasi dampak banjir.

"Masyarakat harus terus ditingkatkan kesadarannya agar dapat melakukan upaya penanggulangan dampak banjir, karena kawasan sekitar sungai berpotensi terjadi banjir setiap musim hujan," ungkapnya. Ia mengatakan, di negaranegara maju, salah satu upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi dampak banjir adalah dengan membangun fasilitas umum (Fasum) di sepanjang pinggiran sungai.

Menurut dia, hal itu merupakan sebuah bentuk penghargaan bagi sungai karena dengan fasilitas umum di sepanjang sungai akan menjadikan area tersebut ter kontrol dan tidak ter bengkalai.

